

**MEMBANGUN KARAKTER TOKOH BULAN  
DALAM NASKAH *TIGERS ARE JUST OVERSIZED*  
*CATS* KARYA AGNES CHRISTINA DENGAN  
METODE *THE SYSTEM* STANISLAVSKY**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Dinda Aprilia Hentari**

**NIM 2211225014**

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**MEMBANGUN KARAKTER TOKOH BULAN  
DALAM NASKAH *TIGERS ARE JUST OVERSIZED*  
*CATS* KARYA AGNES CHRISTINA DENGAN  
METODE *THE SYSTEM* STANISLAVSKY**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Dinda Aprilia Hentari**

**NIM 2211225014**

**Skripsi Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Teater  
Genap 2025/2026**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Aprilia Hentari  
NIM : 2211225014  
Alamat : Jalan Danau Bogor Raya Rt 01/07, Kel. Tanah Baru,  
Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat  
Program Studi : S-1 Teater  
No Telpn : 088212447588  
Email : [dindafrillia932@gmail.com](mailto:dindafrillia932@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Juni 2026



Dinda Aprilia Hentari  
NIM 2211225014

## **MOTTO**

**“Everything you’ve been through, it will pass”**

**- Rachel Venya**

Yogyakarta, 8 Juni 2026



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan kasih-Nya sehingga tugas akhir berjudul “Membangun Karakter Tokoh Bulan Dalam Naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* Karya Agnes Christina Menggunakan Metode The System Stanislavsky” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini merupakan hasil proses dalam memahami dan mengolah karakter Bulan sebagai tokoh yang memiliki kompleksitas psikologis dan dinamika emosional yang kuat dalam naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* karya Agnes Christina. Proses penciptaan tidak hanya berfokus pada teknik pemeranan, tetapi juga pada pemahaman terhadap konflik relasi, kebutuhan emosional, dan trauma yang membentuk karakter Bulan. Dalam mewujudkan tokoh tersebut, penulis menerapkan *The System* Konstantin Stanislavski sebagai landasan pemeranan. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn beserta staf dan pegawai
2. Dekan FSP Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn.,M.Hum. beserta staf dan pegawai.
3. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Teater
4. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn. selaku koordinator Program Studi Teater sekaligus Dosen Pembimbing Akademik atas segala perhatian dan arahannya.
5. Ibu Prof. Dr. Yudiaryani, M.A. selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak masukan berarti dalam penyempurnaan tulisan ini.
6. Bapak Joanes Catur Wibono, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, dorongan, serta masukan selama proses penyusunan
7. skripsi dan karya.

8. Ibu Fitri Rahmah, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan, perhatian, dan bimbingan dengan penuh kesabaran. 8. Seluruh dosen dan staf pengajar Jurusan Teater, ISI Yogyakarta yang telah membekali dengan pengetahuan dan pengalaman selama masa studi.
9. Kepada HMJ Teater yang telah membersamai segala proses selama masa kuliah.
10. Ibu Trie Lestari yaitu mama hebat penulis yang telah menjadi penyemangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
11. Sahabat penulis sejak awal masuk kuliah, Adinda Maharani yang telah menjadi tempat senang dan sedih nya penulis dalam menjalani masa kuliah maupun diluar perkuliahan, Bentar Samoa yang sudah menjadi sahabat baik yang menyenangkan dan selalu menghibur disaat suka maupun duka, Nela dan Amin sebagai sahabat penulis yang selalu membantu, menghibur dan menjadi teman untuk eksplorasi tempat-tempat unik yang membuat hari-hari selama perkuliahan semakin berwarna dan menyenangkan, Satria Agasta dan Fitri Novita sebagai sahabat dan teman seperjuangan dalam proses tugas akhir pada semester ini, terima kasih selalu memberikan semangat dan selalu bersedia mendengar keluh kesah penulis dalam menghadapi tugas akhir ini.
12. Sultan Shafiq Widani sebagai partner penulis yang sudah memberi energi baik, perhatian dan kasih nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses tugas akhir ini dengan baik dan berkesan.
13. Keluarga Teater Arimba yang telah menjadi tempat yang aman dan nyaman serta menjadi penyemangat dalam menjalani hari-hari selama kuliah.
14. Aldo Adriansyah sebagai sutradara yang telah memberikan motivasi penulis untuk melanjutkan niat mewujudkan pementasan tugas akhir keaktoran. Terima kasih atas energi baik, kesediaan, kesabaran, keikhlasan dan ilmu yang telah diberikan selama proses menuju pementasan, Thomas Rian yang sudah menyanggupi untuk menjadi lawan main dan berproses yang sangat baik dalam waktu kurang lebih 14 hari. Terima kasih atas segala kerja keras,

niat baik, keikhlasan dan kesetiaan dalam menjalankan proses menjadi tokoh Ben sehingga bisa dicintai oleh banyak penonton, Meme selaku pimpinan produksi yang sudah mengatur segala aspek dalam pementasan, Kiki sebagai asisten pimpinan produksi yang merangkap menjadi tim perlengkapan, konsumsi dan aktor telah menjalani proses dengan ikhlas dan selalu menyebarkan energi positif, Kiko dan Fira sebagai tim properti yang selalu ikhlas dan setia dalam menemani latihan dari awal hingga selesai, Amin dan Shafiq sebagai stage manager yang selalu berkorban dan sabar dalam menjalani latihan setiap hari, teman-teman aktor pendukung yaitu Javier, Qiya, mas Ghani, mas Zee yang sudah bersedia menjadi pemanis dalam pertunjukan, Annisa sebagai asisten stage manager, Irfan dan teman-teman artistik panggung yang telah tekun mewujudkan artistik yang sangat apik untuk pertunjukan dalam tugas akhir ini, Rivanie sebagai soundman yang sudah ingin belajar dan terus berkembang dalam berproses, Bentar dan Zahra sebagai penata kostum yang sudah sabar memberikan tawaran kostum setiap latihan, Artha dan Dadang sebagai penata make-up dan hair-do yang telah tekun menjalani tugas dan penawaran nya dengan baik, Yuncha, Fiah, Bio, mas Rayen sebagai tim PDD yang sudah memberikan yang terbaik dalam mengabadikan moment dan publikasi konten mulai dari proses hingga akhir pementasan berakhir, mas Ibnu, Guna, serta tim penata cahaya yang sudah memberi penerangan yang sangat berkesan dalam perunjukan, mas Samid sebagai komposer musik, Nela dan Adinda yang sudah membantu menjadi tim konsumsi saat hari-hari penting dalam proses, serta terima kasih banyak kepada teman-teman yang sudah membantu dalam proses hingga pertunjukan selesai.

15. Diri saya sendiri, Dinda Aprilia Hentari yang telah berjuang sekuat tenaga dalam segala proses yang sudah dilewati. Terima kasih sudah bertahan dan sampai di titik ini dengan baik.

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Dinda Aprilia Hentari  
2211225014

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:


**MEMBANGUN KARAKTER TOKOH BULAN DALAM NASKAH *TIGERS ARE JUST OVERSIZED CATS* KARYA AGNES CHRISTINA MENGGUNAKAN METODE *THE SYSTEM* STANISLAVSKY** diajukan oleh Dinda Aprilia Hentari NIM 2211225014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Tater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91215), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



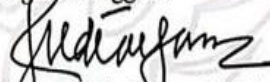
**Joanes Catur Wibono, M.Sn**  
NUPTK 1551743644130063

Pembimbing II/Anggota



**Fitri Rahmah, M.Sn**  
NUPTK 3757768669230332

Cogmate/Anggota



**Prof. Dr. Yudiarvani, M.A**  
NUPTK 5962734635230032

Yogyakarta, 19 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum**  
NUPTK-3439749650131083

Koordinator Program Studi



**Wahid Nurcahyond, M.Sn**  
NUPTK 3859756657130122

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
INTISARI .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Penciptaan .....	16
C. Tujuan Penciptaan .....	16
D. Tinjauan Karya .....	17
1. Tokoh Bulan dalam Naskah <i>Tigers Are Just Oversized Cats</i> tahun 2022 .....	17
2. Tokoh Nicole dalam Film <i>Marriage Story</i> karya Noah Baumbach.....	18
E. Landasan Teori.....	19
1. Teater Realisme .....	19
2. To Be (Menjadi) Konstantin Stanislavsky .....	20
3. Psikoanalisis Sigmund Freud.....	22
F. Metode Penciptaan .....	23
1. Analisis Naskah dan <i>Given Circumstances</i> .....	23
2. Perumusan Tujuan Tokoh ( <i>Objectives dan Super-Objective</i> ) .....	24
3. <i>Magic If</i> .....	25
4. Pengembangan <i>Inner Action</i> .....	25
G. Sistematika Penulisan .....	26
BAB II DASAR PENCIPTAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Konsep Penciptaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Biografi Penulis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Ringkasan Cerita .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3. Analisis Naskah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Struktur .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Tema .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Plot (Alur).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Latar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Penokohan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Analisis Tekstur .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Analisis Dialog.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Rancangan Penciptaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Gaya Pertunjukan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Konsep Pemeranan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Proses Penciptaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Penerapan <i>The System</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Hasil Penciptaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Perwujudan Tampilan Tokoh Bulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Perwujudan Pemeranan Tokoh pada Adegan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pementasan Tigers Are Just Oversized Cats. Sumber: Agnes Christina 2022 .....	17
Gambar 1. 2. Scarlett Johansson sebagai Nicole. Sumber: teahub.io.2022.....	18
Gambar 1. 3. Analisis karakter tokoh Bulan. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.1. Pemanasan 1. Sumber: Fiah,2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 2. Latihan berjalan. Sumber: Erika,2026. ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.3. Latihan Artikulasi. Sumber: Kiko 2026.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.4. Meditasi 1. Sumber: Kiko, 2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.5. Monolog. Sumber: Kiko 2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3 6. Bulan Babak 1. Sumber: Fiah,2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.7. Bulan Babak 2. Sumber: Fiah, 2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.8. Adegan 1. Kecemburuan Bulan. Sumber: Rayen, 2026. ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.9. Adegan 2. Menyiapkan makan malam. Sumber: Rayen,2026.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.10. Nostalgia. Sumber: Rayen, 2026.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.11. Perdebatan keputusan. Sumber: Rayen, 2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.12. Menyimpan kabar kehamilan. Sumber: Rayen, 2026 ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.13. Keputusan berpisah. Sumber: Rayen,2026 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.14. Adegan transisi. Sumber: Rayen,2026..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.15. Adegan pertemuan kembali. Sumber: Rayen, 2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.16. Mengungkapkan kehamilan. Sumber: Rayen,2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.17. Kedatangan suami baru. Sumber: Rayen,2026. ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Poster Tigers Are Just Oversized Cats. 2026 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Social Media 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Dokumentasi 1. Presentasi Adegan Bersama Penguji Ahli (Sumber: Fiah, 2026) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Dokumentasi 2. Proses membangun artistik panggung (Sumber:Fiah, 2026).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Dokumentasi 3. Moment bersama orangtua (Sumber: Rayen, 2026)**Error! Bookmark not defined.**

Dokumentasi 6. Menyatukan energy sebelum pementasan (Sumber: Rayen, 2026) **Error! Bookmark not defined.**

Dokumentasi 7. Foto bersama Pembimbing 1 (Sumber: Rayen, 2026) ... **Error! Bookmark not defined.**

Dokumentasi 8. Foto bersama penulis naskah (Sumber: Rayen, 2026)... **Error! Bookmark not defined.**

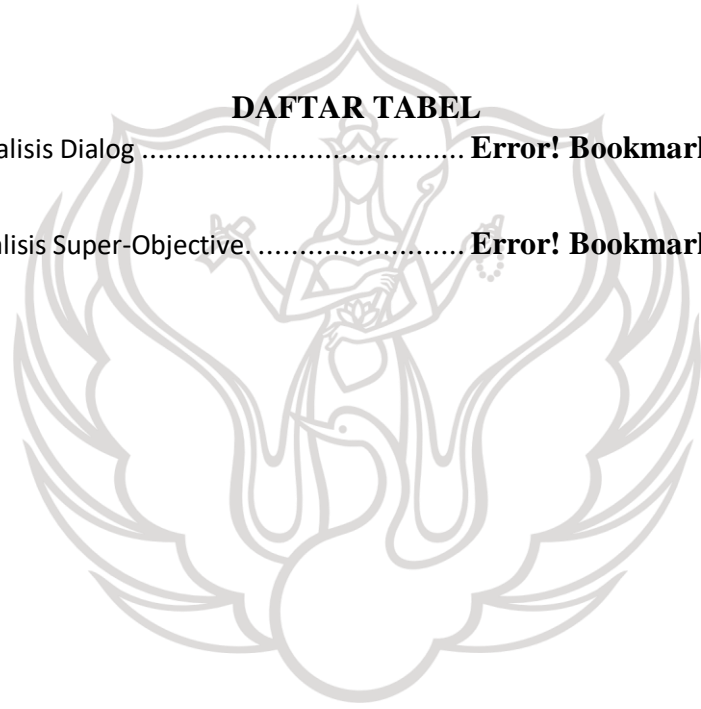
Dokumentasi 9. Foto bersama keluarga Teater Arimba (Sumber: Rayen, 2026) ..... **Error! Bookmark not defined.**

Dokumentasi 10. Foto seluruh tim setelah pementasan berakhir (Sumber: Rayen, 2026)  
..... **Error! Bookmark not defined.**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1. Analisis Dialog ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. 1. Analisis Super-Objective ..... **Error! Bookmark not defined.**



**MEMBANGUN KARAKTER TOKOH BULAN  
DALAM NASKAH *TIGERS ARE JUST OVERSIZED  
CATS* KARYA AGNES CHRISTINA DENGAN  
METODE *THE SYSTEM* STANISLAVSKY**

**INTISARI**

Tokoh Bulan dalam naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* karya Agnes Christina memiliki urgensi untuk merepresentasikan persoalan relasi interpersonal dan konflik emosional yang dialami individu modern. Bulan digambarkan sebagai sosok perempuan yang mandiri, emosional, dan menyimpan trauma batin akibat hubungan yang tidak sehat. Konflik yang dialaminya memperlihatkan persoalan komunikasi, kecemasan dalam relasi, kebutuhan akan kehadiran emosional, serta luka kehilangan yang memengaruhi kondisi psikologisnya. Dalam proses penciptaan peran ini, digunakan metode *The System* dari Konstantin Stanislavski melalui tahapan *given circumstances*, *objective*, *super-objective*, dan *magic if*. Metode ini dipilih untuk membangun karakter yang jujur dan memiliki kedalaman emosional sehingga tokoh Bulan dapat hadir secara autentik di atas panggung. Penerapan metode Stanislavsky membantu pemeran memahami latar belakang, motivasi, serta konflik batin tokoh secara menyeluruh. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa tokoh Bulan dapat membangun karakter secara autentik, mulai dari psikologis, fisiologis dan sosiologis sehingga karakter bisa menjadi media refleksi terhadap persoalan emosional dan komunikasi dalam hubungan manusia modern. Penulis tidak hanya menekankan penguasaan teknik akting, tetapi juga memahami kondisi psikologis dan konteks sosial yang membentuk karakter Bulan sehingga tokoh dapat dihadirkan secara meyakinkan.

*Kata Kunci : Pemeranan, Bulan, The System Stanislavsky, Konflik Psikologis, Relasi Interpersonal, Realisme , Tigers Are Just Oversized Cats.*

**BUILDING THE CHARACTER OF BULAN**  
**IN AGNES CHRISTINA'S *TIGERS ARE JUST OVERSIZED***  
**CATS USING STANISLAVSKI'S THE SYSTEM**

**ABSTRACT**

The character of Bulan in *Tigers Are Just Oversized Cats* by Agnes Christina holds significant relevance in representing interpersonal relationship issues and emotional conflicts experienced by modern individuals. Bulan is portrayed as an independent yet emotional woman who carries psychological trauma resulting from an unhealthy relationship. The conflicts she experiences reflect problems of communication, relational anxiety, the need for emotional presence, and the pain of loss that affects her psychological condition. The process of creating this role employed Konstantin Stanislavski's *The System through the stages of given circumstances, objective, super-objective, and magic if*. This method was chosen to develop a truthful character with emotional depth, enabling Bulan to be presented authentically on stage. The application of Stanislavski's approach assisted the performer in understanding the character's background, motivations, and inner conflicts comprehensively. The results of the role creation demonstrate that the character of Bulan can be constructed authentically through psychological, physiological, and sociological dimensions, allowing the character to serve as a medium for reflection on emotional and communication issues within modern human relationships. The author emphasizes not only the mastery of acting techniques but also a deep understanding of the psychological condition and social context that shape Bulan's character, enabling the role to be portrayed convincingly and realistically on stage.

*Keywords: acting, Bulan, Stanislavski's The System, psychological conflict, interpersonal relationship, contemporary realism, Tigers Are Just Oversized Cats.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* karya Agnes Christina merupakan salah satu koleksi naskah dari *Indonesia Dramatic Reading Festival (IDRF)* yang ditulis dan pernah dipentaskan pada tahun 2022 di *Coffee Shop We Love You(th)*, Sleman Yogyakarta. Naskah ini menghadirkan potret hubungan rumah tangga antara Bulan dan Ben, pasangan muda yang berada di persimpangan antara ambisi, cinta, dan kebutuhan akan ruang pribadi. Melalui dialog yang intens, realistis, naskah ini menggambarkan dinamika emosional yang rapuh, tidak stabil, namun sangat manusiawi. Setting yang bergeser dari apartemen kecil hingga kafe yang dikelola Bulan (enam tahun setelah perceraian mereka) menjadi ruang dramatik yang menonjolkan konflik batin tokoh-tokohnya. Berfokus pada pertengkaran, kecemburuan, kesalahpahaman, dan trauma masa lalu, naskah ini memperlihatkan bagaimana hubungan penuh cinta dapat hancur oleh pola komunikasi yang buruk dan absennya kehadiran emosional dari kedua pihak. Karakter Bulan yang kompleks emosional, penuh luka, namun tetap berusaha mempertahankan kendali hidupnya menjadi pusat pergulatan dramatik yang menarik untuk dieksplorasi.

Naskah ini sejalan dengan gagasan teater realis yang menekankan “kehidupan sebagaimana adanya”. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa teater realis “memantulkan

manusia dengan segala kontradiksi dan kesehariannya” (Shaw, dalam Esslin, 1987). Tokoh Bulan sebagai pusat dramatik memperlihatkan lapisan emosi yang kompleks: kecemburuan, ketakutan akan kehilangan, kebutuhan akan validasi, serta trauma yang tidak terkomunikasikan. Kompleksitas ini menuntut pendekatan pemeranan yang tidak bertumpu pada ekspresi eksternal semata, melainkan pada konstruksi tindakan batin (*inner action*) yang menjadi dasar perilaku tokoh. Stanislavsky menegaskan bahwa kebenaran akting terletak pada kemampuan aktor untuk hidup secara jujur dalam situasi imajiner (Stanislavsky, 1936).

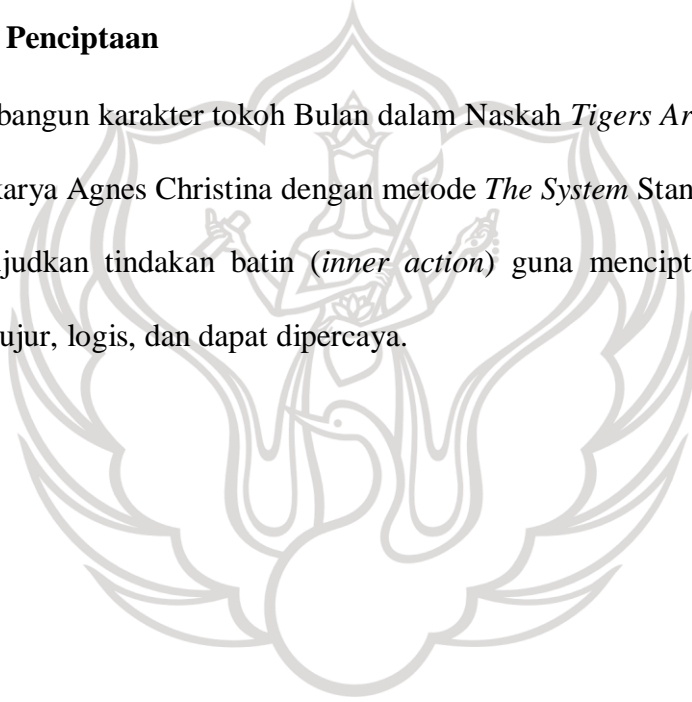
Konteks naskah ini terletak pada relevansinya dengan realitas kehidupan pasangan muda di era modern saat ini yang dihadapkan pada kompleksitas relasi, tekanan individual, serta tuntutan untuk tetap stabil secara emosional di tengah perubahan sosial yang cepat. Fenomena seperti sulit berkomunikasi, kebutuhan akan ruang personal, kecemasan, hingga ketidakseimbangan antara kehidupan profesional dan personal menjadi persoalan yang semakin umum terjadi pada masyarakat urban saat ini. Naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* merepresentasikan kondisi tersebut secara jujur dan dekat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga memiliki daya reflektif yang kuat bagi penonton. Dengan membawakan naskah ini ke dalam pertunjukan, diharapkan tercipta ruang kontemplasi bagi penonton untuk memahami kembali dinamika hubungan interpersonal, terutama dalam konteks relasi intim yang sering kali dipenuhi oleh emosi yang tidak terkomunikasikan dengan baik.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana membangun karakter tokoh Bulan dalam Naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* karya Agnes Christina dengan Metode *The System* Stanislavsky?
2. Bagaimana tindakan batin (*inner action*) diwujudkan dalam strategi permainan aktor di atas panggung?

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Membangun karakter tokoh Bulan dalam Naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* karya Agnes Christina dengan metode *The System* Stanislavsky.
2. Mewujudkan tindakan batin (*inner action*) guna menciptakan permainan yang jujur, logis, dan dapat dipercaya.



## D. Tinjauan Karya

### 1. Tokoh Bulan dalam Naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* tahun 2022



Gambar 1. 1. Pementasan *Tigers Are Just Oversized Cats*. Sumber: Agnes Christina 2022

Dalam pementasan *Tigers Are Just Oversized Cats* pada tahun 2022 yang disutradarai oleh Agnes Christina dan diperankan oleh Siska Aprisia, menunjukkan kecenderungan permainan yang menekankan ekspresi emosional eksternal melalui dinamika vokal dan gestur. Pendekatan tersebut efektif dalam menghadirkan konflik secara langsung, namun cenderung menempatkan emosi sebagai hasil akhir, bukan sebagai proses.

Kebaruan dalam penciptaan ini terletak pada penerapan metode *The System* Stanislavsky yang difokuskan pada pembangunan tindakan batin (*inner action*) secara sistematis dalam memerankan tokoh Bulan. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang menonjolkan ekspresi emosional eksternal, penciptaan ini menekankan hubungan antara tujuan, tindakan, dan pengalaman batin sebagai dasar munculnya emosi.

## 2. Tokoh Nicole dalam Film *Marriage Story* karya Noah Baumbach



Gambar 1. 2. Scarlett Johansson sebagai Nicole. Sumber: [teahub.io](http://teahub.io).2022

Tokoh Nicole yang diperankan oleh Scarlett Johansson dalam film *Marriage Story* karya Noah Baumbach menghadirkan figur perempuan yang terlihat tenang, lembut, dan kooperatif, tetapi sesungguhnya menyimpan konflik batin yang kompleks. Pergulatan tersebut berkembang perlahan seiring ia merasa kehilangan identitas diri dalam hubungan yang tidak seimbang dan penuh tuntutan. Intensitas emosinya tidak hanya muncul melalui pertengkaran besar, melainkan juga melalui detail-detail kecil seperti jeda, tatapan, pilihan diksi, serta keheningan yang bermakna.

Pendekatan pendalaman karakter seperti ini menjadi referensi penting dalam membangun tokoh Bulan dalam naskah *Tigers Are Just Oversized Cats*, karena Bulan pun memendam konflik yang tidak selalu ia ungkapkan secara eksplisit mulai dari ketakutan akan kehilangan, kecemburuan yang berakar pada kebutuhan akan pengakuan, tekanan dalam rumah tangga, hingga trauma keguguran yang dipikulnya

seorang diri. Oleh karena itu, pendekatan akting yang mengutamakan kejujuran batin, kepekaan terhadap respons lawan main, serta ketegangan yang mengalir secara alami dalam dialog menjadi relevan untuk menghadirkan Bulan sebagai pribadi yang utuh dan manusiawi bukan semata-mata sosok yang emosional, melainkan perempuan yang rapuh dan tengah berusaha memahami dirinya di tengah relasi yang retak. Persamaan antara Nicole dan Bulan terletak pada posisi keduanya sebagai perempuan yang berada dalam hubungan yang mengalami keretakan emosional, di mana kebutuhan akan perhatian dan validasi tidak sepenuhnya terpenuhi. Konflik yang mereka alami bukan hanya persoalan kemarahan, melainkan akumulasi rasa kehilangan diri, ketidakamanan, dan kelelahan psikologis.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teater Realisme**

Teater realisme merupakan gaya pementasan yang berkembang pada abad ke-19 sebagai respons terhadap bentuk teater sebelumnya yang cenderung melodramatis, berlebihan, dan penuh efek bombastis. Aliran ini berupaya menghadirkan representasi kehidupan sehari-hari secara autentik, akurat, dan meyakinkan di atas panggung, dengan penekanan pada penggambaran karakter, dialog, serta situasi yang merefleksikan realitas sosial masyarakat. Prinsip mendasar teater realisme adalah membangun ilusi kenyataan, sehingga penonton merasakan pengalaman seolah-olah sedang menyaksikan kehidupan nyata tanpa manipulasi artistik yang mencolok. Drama realis berusaha menanamkan keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi di panggung

memiliki kualitas kebenaran yang menyerupai realitas. Sejalan dengan hal tersebut, Yudiaryani (2019) menyatakan bahwa perkembangan teater modern tidak dapat dipisahkan dari gagasan realisme yang berupaya mendekatkan panggung pada kehidupan sehari-hari, mengurangi retorika yang berlebihan, serta memberikan perhatian pada detail psikologis tokoh. Pandangan ini menegaskan bahwa teater realisme berorientasi pada penyajian pengalaman manusia secara wajar, mendalam, dan autentik.

Pada tahap awal perkembangannya, teater realisme berupaya menghadirkan ilusi kenyataan di atas panggung secara langsung dan tanpa pengayaan artistik yang mencolok. Namun seiring waktu, aliran ini mengalami perkembangan dan penyesuaian bentuk yang kemudian dikenal sebagai *selective realism* (realisme terpilih) dan *stylized realism* (realisme terstilir). Yudiaryani dalam *Panggung Teater Dunia* menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, realisme terpilih cenderung bergerak ke arah komedi sosial, sedangkan realisme terstilir berkembang menuju bentuk-bentuk ekspresionisme (Yudiaryani, 2002:157). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa realisme tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami transformasi sesuai kebutuhan estetika dan kecenderungan artistik zamannya.

## **2. To Be (Menjadi) Konstantin Stanislavsky**

Teori *to be* dalam pemikiran Konstantin Stanislavsky merujuk pada gagasan bahwa seorang aktor tidak hanya memperlihatkan atau menirukan emosi tokoh di atas

panggung, tetapi berupaya mengalami dan menghidupi keadaan tokoh tersebut secara batiniah. Melalui pendekatan ini, aktor membangun keberadaan tokoh lewat proses internal yang logis dan terarah, sehingga tindakan, emosi, dan respons yang muncul di panggung berkembang secara alami dari situasi dramatik yang dialami tokoh. Stanislavsky menegaskan bahwa kualitas akting yang meyakinkan tidak berasal dari usaha menampilkan emosi secara lahiriah, melainkan dari kemampuan aktor untuk hidup secara jujur dalam situasi imajiner yang diciptakan oleh naskah. Dengan cara ini, aktor tidak sekadar memainkan peran, tetapi benar-benar hadir sebagai tokoh yang berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan kondisi yang dibangun dalam cerita (Stanislavski, 1936)

Dalam praktik penciptaan peran, prinsip *to be* menuntut aktor untuk memahami secara mendalam berbagai aspek yang membentuk tokoh, seperti latar belakang kehidupan, tujuan tindakan, relasi dengan tokoh lain, serta kondisi situasional yang memengaruhi perilakunya. Pemahaman tersebut kemudian dikembangkan melalui proses imajinasi, konsentrasi, serta analisis terhadap naskah, sehingga aktor mampu membangun pengalaman batin yang sejalan dengan perjalanan dramatik tokoh. Dengan demikian, setiap tindakan yang muncul di panggung memiliki dasar motivasi yang jelas dan tidak bersifat dibuat-buat. Stanislavsky juga menekankan bahwa tugas utama aktor adalah menghadirkan kebenaran artistik (*artistic truth*) melalui pengalaman batin yang hidup, sehingga penonton dapat mempercayai realitas yang terjadi di atas panggung (Stanislavski, 1936; Benedetti, 2004).

Dalam kerangka teori penciptaan, konsep *to be* menjadi pijakan penting bagi aktor dalam menghadirkan karakter yang manusiawi dan meyakinkan. Pendekatan ini membuat proses pemeranan tidak hanya berfokus pada aspek eksternal seperti gestur, ekspresi, atau intonasi dialog, tetapi juga pada pembangunan kehidupan batin tokoh yang menjadi sumber dari setiap tindakan dramatik. Oleh karena itu, tokoh yang dihadirkan tidak hanya berfungsi sebagai representasi peristiwa dalam naskah, melainkan tampil sebagai individu yang memiliki pengalaman emosional, motivasi, serta konflik batin yang nyata dalam ruang pertunjukan.

### 3. Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud mengenai *id*, *ego*, dan *superego* digunakan untuk memahami konflik batin tokoh Bulan, khususnya dalam relasi antara dorongan emosional, kontrol diri, dan norma sosial (Freud, 1923). Freud menjelaskan bahwa kepribadian seseorang terbentuk dari hubungan dan interaksi antara ketiga unsur tersebut dalam mengatur dorongan, keinginan, serta pertimbangan moral individu. *Id* merupakan bagian paling mendasar dari kepribadian yang berisi dorongan naluriah, kebutuhan instingtif, serta keinginan emosional yang cenderung ingin segera dipenuhi. Sementara itu, *superego* berfungsi sebagai representasi nilai moral, norma sosial, dan standar perilaku yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Di antara kedua unsur tersebut terdapat *ego*, yang berperan sebagai pengatur dan penyeimbang agar dorongan *id* dapat diwujudkan dengan tetap

mempertimbangkan realitas serta nilai-nilai moral yang dimiliki individu (Freud, 1923).

## **F. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan yang diterapkan dalam pemeranan tokoh Bulan pada naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* karya Agnes Christina mengacu pada metode *The System* yang dirumuskan oleh Constantin Stanislavsky. Metode ini menitikberatkan proses penciptaan peran pada kerja internal aktor yang tersusun secara logis dan sistematis, dengan tujuan menghadirkan perilaku tokoh yang autentik, hidup, serta meyakinkan. Stanislavsky berpandangan bahwa akting tidak sekadar menampilkan emosi, melainkan merupakan proses menghidupi kondisi tokoh melalui keterkaitan antara pikiran, perasaan, dan tindakan (Stanislavsky, 1989).

Dalam proses penciptaan tokoh Bulan, metode *The System* digunakan sebagai kerangka utama untuk memahami karakter secara komprehensif, mulai dari pembacaan dan analisis naskah hingga penerapannya dalam latihan dan pementasan. Setiap tahapan dalam metode ini dilaksanakan secara bertahap dan saling terhubung, sehingga membentuk proses penciptaan peran yang utuh.

### **1. Analisis Naskah dan *Given Circumstances***

Tahap awal dalam metode *The System* adalah melakukan analisis naskah untuk memahami *given circumstances* atau kondisi yang telah ditentukan dalam teks. *Given circumstances* mencakup latar waktu dan tempat, kondisi sosial, hubungan antartokoh,

serta rangkaian peristiwa yang membentuk kehidupan tokoh. Dalam pemeranan Bulan, analisis *given circumstances* dilakukan dengan mengkaji latar kehidupan rumah tangga, pengalaman perceraian, jarak emosional dalam relasi, serta peristiwa kehilangan yang dialami tokoh. Pemahaman terhadap kondisi-kondisi tersebut menjadi landasan bagi aktor dalam menentukan sikap, respons emosional, dan pilihan tindakan Bulan di setiap adegan. Tahap ini bertujuan agar pemeranan tidak bertumpu pada interpretasi subjektif semata, melainkan berangkat dari fakta dramatik yang secara eksplisit maupun implisit terdapat dalam naskah.

## **2. Perumusan Tujuan Tokoh (*Objectives dan Super-Objective*)**

Tahap berikutnya adalah merumuskan tujuan tokoh. Stanislavsky menegaskan bahwa setiap tokoh selalu memiliki keinginan tertentu, dan keinginan tersebut menjadi motor penggerak dari setiap tindakan yang dilakukan (Stanislavsky, 1989). Tujuan tokoh dibedakan menjadi tujuan utama (*super-objective*) dan tujuan-tujuan spesifik (*objectives*) yang muncul dalam setiap adegan. Dalam pemeranan Bulan, *super-objective* dirumuskan sebagai dorongan tokoh untuk memperoleh kehadiran emosional yang aman dan dapat diandalkan dalam sebuah relasi. Sementara itu, *objectives* dirinci secara khusus pada setiap adegan, seperti kebutuhan untuk dipahami, usaha mempertahankan kontrol diri, atau upaya melindungi diri dari luka emosional. Perumusan tujuan ini berfungsi menjaga kesinambungan permainan aktor sekaligus mengarahkan alur emosi tokoh sepanjang pertunjukan.

### 3. *Magic If*

Tahap selanjutnya adalah penggunaan konsep *magic if*, yakni pertanyaan “bagaimana jika saya berada dalam situasi tokoh?”. Konsep ini berfungsi membantu aktor membangun keterhubungan personal dengan kondisi tokoh tanpa kehilangan kesadaran sebagai seorang pemeran (Stanislavsky, 1989). Dalam pemeranan Bulan, *magic if* digunakan untuk membayangkan pengalaman kehilangan, ketidakpastian dalam hubungan, serta konflik batin yang dialami tokoh. Melalui proses imajinatif ini, aktor dapat merespons situasi dramatik secara lebih jujur dan personal, sehingga reaksi yang ditampilkan terasa alami dan meyakinkan.

### 4. Pengembangan *Inner Action*

Menyusun rangkaian tindakan batin yang menjadi dasar munculnya emosi, sehingga permainan tidak bersifat demonstratif. Pengembangan *inner action* dalam metode penciptaan tokoh Bulan merujuk pada upaya menyusun rangkaian tindakan batin yang menjadi sumber lahirnya emosi secara organik. Dalam pendekatan ini, aktor tidak langsung “memainkan emosi” seperti marah, sedih, atau cemburu, melainkan membangun alasan dan dorongan internal yang logis sehingga emosi tersebut muncul secara alami sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan tokoh.

Pada tokoh Bulan, *inner action* dapat dirancang berdasarkan kebutuhan emosionalnya, seperti keinginan untuk dicintai, dipahami, dan merasa aman dalam hubungan. Dari kebutuhan tersebut, aktor kemudian menurunkannya menjadi tindakan batin yang lebih spesifik dalam setiap situasi, misalnya: meyakinkan pasangan,

menguji kesetiaan, melindungi diri dari kemungkinan disakiti, atau menahan luka yang tidak terucapkan. Tindakan-tindakan batin inilah yang menjadi dasar dari setiap dialog dan respons yang muncul di atas panggung.

Dengan metode ini, proses penciptaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif, sehingga menghasilkan pemeranan yang hidup, logis, dan memiliki kedalaman psikologis. Oleh karena itu, penciptaan ini berfokus pada konstruksi tindakan batin sebagai dasar utama dalam membangun kehidupan tokoh secara organik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Seorang penulis membutuhkan sistematika penulisan atau kerangka laporan yang berfungsi sebagai panduan untuk menyusun dan merencanakan setiap tahap dari proses kreatif. Kerangka ini memiliki peran utama untuk mengatur pemikiran sehingga lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami. Kerangka laporan terkait penulisan tokoh Bulan dalam naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* Karya Agnes Christina mencakup:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori dan metode penciptaan.

BAB II membahas konsep penciptaan dan rancangan penciptaan tokoh Bulan dalam naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* Karya Agnes Christina

BAB III adalah proses yang dilakukan dalam memerankan Bulan dalam naskah *Tigers Are Just Oversized Cats* Karya Agnes Christina

BAB IV adalah kesimpulan dan saran dari hasil penciptaan dan hasil pementasan.

